

ABSTRAK

Muhammad Taufiqurrohman (1712143067), Hoax Di Media Sosial Facebook Dan Twiter Perspektif Undang Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik Dan Hukum Islam, Jurusan Hukum Keluarga Islam, IAIN Tulungagung, 2018, Pembibing Dr. H. M. Saifuddin Zuhri M.Ag

Kata Kunci: Hoax, Media Sosial, Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik, Hukum Islam.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya fenomena yang terjadi di dalam masyarakat khususnya yang terjadi di media sosial yaitu hoax yang disebar di jejaring sosial. Hoax adalah usaha untuk menipu atau mengakali pembaca atau pendengarnya untuk mempercayai sesuatu, padahal sang pencipta berita palsu tersebut tahu bahwa berita tersebut adalah palsu. Sehingga hal ini menarik perhatian penulis untuk meneliti terkait pandangan hukum tentang fenomena hoax tersebut di tinjau dari hukum undang-undang nomor 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik dan hukum islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana fenomena *hoax* di media sosial facebook dan twiter ? (2) Bagaimana tinjauan undang-undang no 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik mengenai fenomena hoax di media sosial facebook dan twiter? (3) Bagaimana tinjauan hukum islam mengenai fenomena hoax di media sosial facebook dan twiter?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana fenomena hoax di media sosial facebook dan twiter. (2) Untuk mengetahui bagaimana undang-undang no 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik membahas dan mengatur fenomena hoax dimedia sosial facebook dan twiter. (3) Untuk mengetahui bagaimana hukum islam mengatur tentang fenomena hoax dimedia sosial facebook dan twiter.

Metode Penelitian yang digunakan peneliti adalah: penelitian pustaka (*library research*), pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sifat penelitian adalah deskriptif analitik, sumber data yang digunakan dengan menggunakan sumber data primer dan skunder, pengumpulan data-datanya atau literatur yang terkait dengan fenomena hoax dimedia sosial facebook dan twiter dan sesuai dengan pembahasan skripsi, kemudian dianalisis yang penulis gunakan adalah *content analysis*.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: (1) Fenomena hoax ini mulai ramai sejak pemilihan gubernur (Pilgub) Jakarta pada tahun 2012 lalu. Biasanya berita hoax pada masa ini banyak memberitakan mengenai kejelekan masing-masing cagub, atau istilahnya Black Campaign. Hal ini juga terus berlanjut, bahkan makin menjadi-jadi pada Pilpres 2014 lalu. Dan berlanjut hingga sekarang. (2) Pelaku penyebar berita *Hoax* di indonesia telah melanggar pasal 27 ayat 3, pasal 28 ayat 1 dan 2 UU Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, oleh karena itu perlu diberi sanksi terhadap para pelaku penyebar berita bohong tersebut. Sanksi pidana untuk pelaku penyebar berita Hoax terdapat pada pasal 45 ayat 1 dan 2 UU Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik yaitu hukuman pidana penjara paling lama 6 (enam tahun) dan/atau denda paling banyak

Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah). (3) Dalam hukum islam meskipun tidak ada yang menjelaskan tentang hoax di media sosial, oleh karena itu di analogikan dengan hukum memfitnah dimana sanksi bagi pelaku penyebaran berita Hoax atau berita bohong dalam hukum pidana Islam adalah takzir. Dan jika pelaku tindak pidana penyebaran berita Hoax dalam takzir dilihat dari segi dasar hukum (penetapannya), pelaku tindak pidana penyebaran berita Hoax sepenuhnya diserahkan kepada *ulil amri* baik jenis maupun sanksinya belum ditentukan oleh syara'. Pelaku tindak pidana pemberitaan Hoax mendapat hukuman takzir yang berupa hukuman kawalan tidak terbatas. Hukuman kurungan tidak terbatas, terhukum terus dikurung sampai ia menampakkan tobat dan baik pribadinya atau sampai ia mati. Bahwa masa hukuman kurungan tidak ditentukan terlebih dahulu karena hukuman ini tidak terbatas, bahkan sampai terhukum mati.

ABSTRACT

Muhammad Taufiqurrohman (1712143067), Hoax on Social Media Facebook And Twitter in Perspective Law Number 11, 2008 about Information, electronic Transactions, and Islamic Law, Islamic Family Law Faculty, IAIN Tulungagung, 2018, Advisor Dr. H. M. Saifuddin Zuhri M.Ag

Keywords: Hoax, Social Media, Law no. 11, 2008 about Information and Electronic Transactions, Islamic Law.

The background of this research is coming from phenomenon that happened in society especially happened in social media that is hoax which is spread in social network. Hoax is an attempt to deceive the reader or listener to believe something, whereas the creator knows that the news hase made is false. Thats why this problem makes the author interest to examine the legal view of the phenomenon of the hoax is reviewed from the law of law number 11, 2008 on information and electronic transactions and Islamic law.

The formulation of the problem in this research are: (1) How the phenomenon hoax the social media facebook dan twiter? (2)How does the review of law no 11, 2008 about information and electronic transaction about hoax phenomenon in social media Facebook and twitter? (3) How is the review of Islamic law about hoax phenomenon in social media Facebook and twitter?

The purposes of this study are: (1) To know how the phenomenon of hoax on social media Facebook and twitter. (2) To know how the law no 11, 2008 on information and electronic transactions discuss and manage the phenomenon of hoax on social media Facebook and twitter. (3) To find out how the Islamic law regulates about the phenomenon of hoax in social media Facebook and twitter.

Research methods used by researchers are: library research, with qualitative approach, the nature of research is descriptive analytics, the data source used is primary and secondary data sources, data collection related to the phenomenon hoax is taken from social media Facebook and Twitter, then analyzed by using content analysis.

The results of this study show that: (1) The actor spreader of news Hoax in Indonesia has violated Article 27 paragraph 3, Article 28 paragraph 1 and 2 of law Number 11, 2008 About Information and Electronic Transactions, therefore its need to be given sanctions to spreaders news lie. Criminal sanctions for the actor of Hoax news dissemination contained in Article 45 paragraph 1 and 2 of Law Number 11, 2008 about Information and Electronic Transactions that is a maximum imprisonment of 6 (six years) and / or a fine of not more than Rp 1,000,000,000.00 (one billion rupiah). (2) In Islamic law there is no explanation about hoaxes in social media, therefore in analogy with defamatory law where sanctions for the perpetrators of disseminating Hoax news or false news in Islamic criminal law is takzir. And if the perpetrators of the crime of disseminating the Hoax news in takzir seen from the aspect of the law (determination), the actors of the crime of disseminating the news Hoax fully submitted to *ulil amri* even types and sanctions have not been determined by syara' the perpetrators of criminal acts of hoaxes shall be guarded indefinitely until they are either repentant or private or dead.

الملخص

محمد توفيق الرحمن (١٧١٢١٤٣٠٦٧) بالموضوع "الإساعة في وسائل الاعلام الاجتماع فيسبوك و تغريد من منظور القانون رقم ١١ لعام ٢٠٠٨ عن المعلومات و المعاملة الإلكترونية و حكم الإسلام لقسم قانون الأسرة الإسلامي في الجامعة الإسلامية الحكومية تولونج اجونج، المشرف دوكتور محمد سيف الدين زهري الحج المجستير.

الكلمة الأساسية : الإساعة و وسلل الاعلام الاجتماع و القانون رقم ١١ لعام ٢٠٠٨ عن المعلومات و المعاملة الإلكترونية و حكم الإسلام

هذه خلفية البحث مع وجود الظاهرة التي حدثت في المجتمع وخاصة حدث في وسائل الاعلام الاجتماعية هي الإساعة و هي تنتشر في الشبكة الاجتماعية. الإساعة هي محاولة لخداع القارئ أو المستمع للتصديق على شيء، مع أن خالق الأخبار يعلم أن الأخبار خاطئة. لهذا أراد الباحث ان يبحث نظرية القانونية عن ظاهرة الخدعة على منظور القانون رقم ١١ لسنة ٢٠٠٨ عن المعلومات و المعاملة الإلكترونية و الحكم الإسلام.

وسائل البحث في هذا البحث هو (١) كيف نظرية القانون رقم ١١ لعام ٢٠٠٨ عن المعلومات و المعاملة الإلكترونية عن الإساعة في وسائل الاعلام الاجتماع فيسبوك و تغريد (٢) كيف نظرية حكم الإسلام عن الإساعة في وسائل الاعلام الاجتماع فيسبوك و تغريد.

اهداف البحث هي (١) لمعرفة نظرية القانون رقم ١١ لعام ٢٠٠٨ عن المعلومات و المعاملة الإلكترونية عن الإساعة في وسائل الاعلام الاجتماع فيسبوك و تغريد (٢) لمعرفة نظرية حكم الإسلام عن الإساعة في وسائل الاعلام الاجتماع فيسبوك و تغريد.

طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث هي: البحث المكتبي ، مدخل البحث المستخدم هو المدخل الكيفي ، طبيعة البحث هي التحليل الوصفي ، مصادر البيانات المستخدم باستخدام مصادر البيانات الأولية والثانوية ، جمع البيانات أو الأدبيات المتعلقة بظاهرة الخدعة في وسائل

الإعلام الاجتماعية فيسبوك وتغريد وفقاً للبحث العلمي ، ثم تحليل التي يستخدمها الباحث هو تحليل المحتوى.

نتائج هذا البحث تدل : (١) ناشر الإساعة في اندونيسي قد خالف فصل ٢٧ آية ٣ و فصل ٢٨ آية ١،٢ القانون رقم ١١ لعام ٢٠٠٨ عن المعلومات و المعاملة الإلكترونية لذلك عليهم عقوبة و العقوبة لناشر الإساعة مكتوبة في فصل ٤٥ آية ١ و القانون رقم ١١ لعام ٢٠٠٨ عن المعلومات و المعاملة الإلكترونية هي عقوبة السجن على أكثر في ٦ (ست سنوات) و / أو أكثر من ١٠٠٠٠٠٠٠ روبيه (٢) في حكم الإسلام بالرغم لا يجد الشرح عن الإساعة في وسائل الإعلام الاجتماع لذلك قياساً مع حكم الفتنة التي عقوبة ناشر الإساعة هي تعزير. اذا نظر ناشر الإساعة في التعزير من ناحية اساس الحكم رجع الى اول الامر بالرغم لم يعين نوع العقوبة في حكم الشريعة. نال ناشر الغساعة تعزيرا هو تكفير غير محدودة و يسجن حتى يظهر منه التوبة و حسن الخلق أو سجن المؤبد. و الحكم لا يعين من قبل لأن الحكم غير محدودة و سجن المؤبد.

